

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi ekonomi saat ini telah menyebabkan persaingan bisnis menjadi semakin ketat. Persaingan tersebut mendorong manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat mencapai tujuan jangka panjangnya. Untuk memastikan kelangsungan bisnisnya, perusahaan perlu mengelola pengeluaran dan sumber dana dengan cermat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Struktur modal merupakan keseimbangan antara penggunaan modal pinjam, utang jangka panjang, utang jangka pendek, dan modal. Ukuran struktur modal suatu perusahaan akan tergantung pada jumlah dana yang diperoleh dari internal dan eksternal (Tijouw *et,al*, 2018).

Pramana & Darmayanti, (2020) menjelaskan bahwa struktur modal merupakan analogi utang dan modal. Struktur modal merupakan representasi dari rasio keuangan suatu perusahaan, yang mencerminkan perbandingan antara modal yang diperoleh dari utang jangka panjang dan modal sendiri (ekuitas pemegang saham) yang menjadi sumber pembiayaan perusahaan yang dapat diukur dengan menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) (Sinta, 2020). Struktur modal didasarkan pada penggunaan modal internal dan penggunaan utang. Struktur modal yang optimal dapat mengurangi risiko, yang dimana secara langsung dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal yakni: struktur aset, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, stabilitas penjualan, pajak, kendali, profitabilitas perusahaan, kondisi pasar, dan fleksibilitas keuangan (Brigham & Houston, 2011).

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi struktur modal yaitu struktur aset. Nurhani (2019) menyatakan bahwa struktur aset merupakan susunan dari aset perusahaan yang meliputi perbandingan aset tetap dengan aset lancar untuk menunjukkan seberapa besar aset yang dapat digunakan sebagai jaminan perusahaan. Apabila aset tetap suatu perusahaan besar maka perusahaan akan lebih mengutamakan pemenuhan kebutuhannya dengan modalnya sendiri, apabila aset lancar perusahaan besar maka akan mengutamakan pemenuhan kebutuhannya dengan hutang. Struktur aset merupakan perbandingan antara aset tetap dengan total aset yang dimiliki perusahaan yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aset. Semakin besar aset tetap suatu perusahaan maka semakin besar pula peluang untuk memperoleh utang (Sinta, 2020). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Pertiwi & Darmayanti (2018), Janah (2018), dan Aurelia & Setijahningsih (2020) menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Darmayanti (2020) dan Kartikayanti & Ardini (2021) yang menyatakan bahwa struktur aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi struktur modal yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, semakin tinggi rasionya maka semakin baik. Terkait profitabilitas, struktur modal mempengaruhi perusahaan pemiliknya. Profitabilitas yang tinggi akan mengurangi ketergantungan terhadap pihak eksternal karena tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan suatu perusahaan memperoleh keuntungan yang sebagian besar pendanaannya berasal dari laba ditahan (Fania & Geovanni, 2020). Mulyawati *et.al*, (2017) menjelaskan bahwa profitabilitas sebuah

perusahaan ditentukan oleh presentase perubahan total aset dari satu tahun ke tahun berikutnya. Tingkat ekspansi suatu bisnis diukur dengan pertumbuhannya pada tahun tertentu yang menunjukkan sejauh mana kemajuannya. Perusahaan akan mengandalkan pinjaman dana sebagai sarana memperoleh pembiayaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Dewi & Sudiartha (2017), Dewi *et.al*, (2019) dan Wiguna *et.al*, (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Namun, hal ini tidak sejalan dengan penelitian Farisa & Widati (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

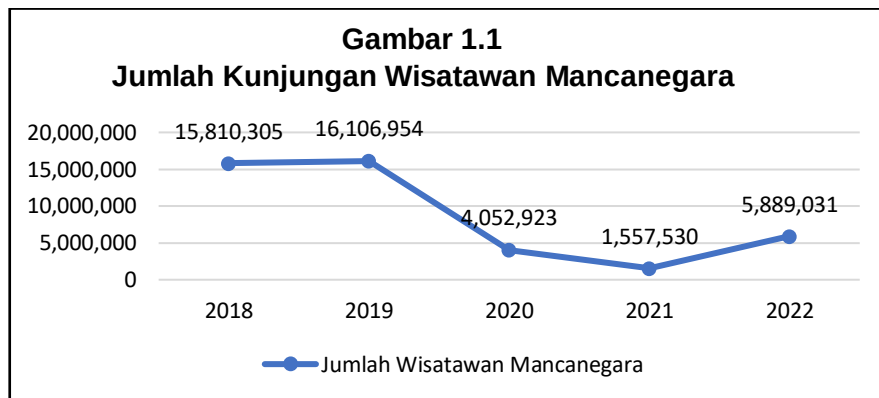
Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi struktur modal yaitu, likuiditas. Likuiditas mempengaruhi keputusan struktur modal. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau akan segera jatuh tempo. Oleh karena itu, perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung mengurangi total utang dan struktur modalnya. Selain itu, perusahaan dengan likuiditas tinggi lebih memilih menggunakan sumber pendanaan internal, seperti laba ditahan sebelum menggunakan sumber dana eksternal, seperti utang atau menerbitkan saham baru (Septiani & Suaryana 2018). Likuiditas suatu perusahaan dapat memberikan gambaran mengenai kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Perusahaan yang mampu dapat memenuhi kewajiban jangka pendek tergolong likuid, sedangkan yang tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendek tergolong ilikuid (Zulkarnain, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian Pertiwi & Darmayanti (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Namun, hal ini tidak sejalan dengan penelitian Lisiana & Widyarti (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi struktur modal yaitu ukuran perusahaan. Pradipta *et,al.* (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan pengukuran yang berasal dari total aset dengan melihat pengukuran tersebut dapat menggambarkan kecil ataupun besarnya usaha perusahaan dan dapat membuktikan kekayaan perusahaan. Total aset dapat terlihat lebih ideal dibandingkan penjualan yang selalu berubah-ubah karena perkembangan perekonomian. Perusahaan besar lebih mudah mendapatkan dana kredit atau menarik investor dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga investor lebih percaya untuk berinvestasi di perusahaan besar (Nabila & Rahmawati, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian Liang & Natsir (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Namun, hal ini tidak sejalan dengan penelitian Fadilah & Ardini (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Setiap perusahaan perlu memperhatikan struktur modal perusahaannya, begitu juga pada perusahaan sektor Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan sektor Pariwisata dan Ekonomi Kreatif atau parekraf meliputi beberapa sub sektor yaitu restoran, hotel, pelayanan perjalanan, transportasi, dan fashion. Perusahaan-perusahaan ini juga merupakan proses ekonomi yang termasuk dalam kegiatan produksi dan distribusi barang serta jasa yang di dalamnya membutuhkan gagasan dan ide kreatif serta kemampuan intelektual. Perusahaan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif telah lama menjadi tulang punggung bagi perekonomian di Indonesia, mengingat perusahaan pada sektor pariwisata dan ekonomi kreatif sangat diminati oleh para wisatawan baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Menteri pariwisata dan ekonomi kreatif (Menparekraf), Sandiaga Uno mengungkapkan bahwa perusahaan

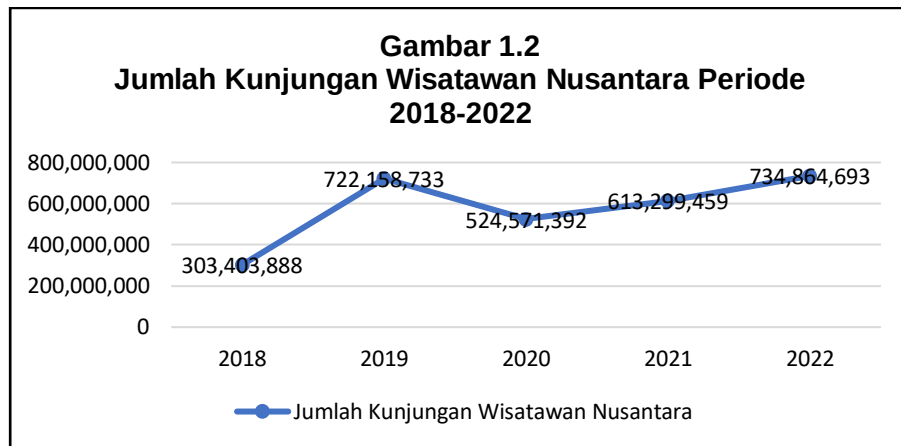
sektor Pariwisata dan Ekonomi Kreatif berhasil menyumbangkan sebesar Rp. 1.300 triliun kepada Produk Domestik Bruto (PDB) (Ambarwati, 2023).

Meskipun menjadi salah satu penyumbang terbesar bagi perekonomian di Indonesia, akan tetapi jumlah kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Wisatawan Nusantara terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun seperti yang disajikan pada grafik dibawah ini:



Sumber: BPS (2023)

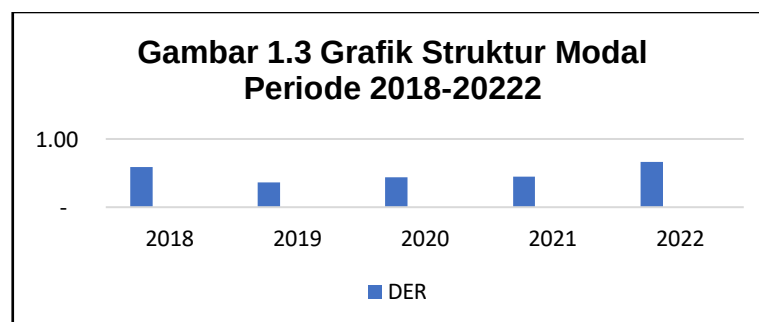
Dari Gambar 1.1 menjelaskan bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada tahun 2019 merupakan yang tertinggi di periode tersebut. Pada tahun 2019 tercatat jumlah kunjungan wisatawan mancanegara mencapai 16.106.954 kunjungan atau naik 1,9% jika dibandingkan dengan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada tahun 2018 yaitu 15.810.305 kunjungan. Kemudian pada tahun 2020 sebanyak 4.052.923 kunjungan atau mengalami penurunan sebesar 74,84% dibandingkan pada tahun 2019. Pada tahun 2021 kunjungan wisatawan mancanegara berjumlah 1.557.530 kunjungan atau mengalami penurunan sebesar 61,6%. Dan pada tahun 2022 kunjungan wisatawan mancanegara berjumlah 5.889.031 kunjungan atau 2,78%.



Sumber: BPS (2023)

Dari gambar 1.2 pada periode tahun 2022 merupakan yang tertinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yaitu sebanyak 734.864.693 kunjungan. Pada periode 2019 merupakan kunjungan tertinggi kedua setelah tahun 2022, jika dibandingkan dengan tahun 2018 sebanyak 303.403.888 kunjungan. Dan pada tahun 2021 mulai meningkat sebanyak 613.299.459 kunjungan. Kemudian, pada tahun 2020 menurun menjadi 524.571.392 kunjungan. Penurunan jumlah wisatawan mancanegara dan wisatawan Nusantara terjadi dikarenakan berbagai faktor seperti kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, dan situasi Kesehatan global, terutama pandemi COVID-19.

Berikut ini grafik struktur modal pada perusahaan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif:



Sumber : Penulis

Dari gambar 1.3 terlihat bahwa nilai DER pada tahun 2019 mengalami penurunan yaitu sebesar 0,36 sedangkan pada tahun 2018 sebesar 0,59. Pada tahun 2020 meningkat menjadi 0,44 dan 2021 sebesar 0,45. Pada tahun 2022 merupakan nilai DER tertinggi dari periode-periode sebelumnya yaitu sebesar 0,66, dalam hal ini apabila suatu perusahaan memiliki DER yang tinggi maka utang perusahaan semakin besar yang mengakibatkan semakin sedikit keuntungan yang didapatkan perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, *gap* fenomena dan *gap research* yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah struktur modal perusahaan yang dipengaruhi oleh struktur aset, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif yang terdaftar di BEI?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif yang terdaftar di BEI?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif yang terdaftar di BEI?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan utama dilakukanya penelitian ini adalah :

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif yang terdaftar di BEI.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif yang terdaftar di BEI.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif yang terdaftar di BEI.
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a) Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pengetahuan akademik dalam bidang ekonomi dan keuangan, khususnya terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal.
 - b) Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menguji dan memvalidasi teori ekonomi yang ada, seperti teori yang berkaitan dengan struktur aset, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki dampak penting dalam memahami hubungan ekonomi.

2. Manfaat Praktis

- a) Hasil penelitian ini dapat memberikan panduan bagi investor dalam memahami apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal seperti struktur aset, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Investor dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk menginformasikan keputusan investasi mereka dan mengelola risiko dengan lebih baik.
- b) Hasil penelitian ini dapat digunakan perusahaan untuk memahami risiko dan peluang yang mungkin timbul dari struktur aset, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Hal ini dapat membantu perusahaan dalam perencanaan keuangan dan strategi bisnis.